

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah kinerja perusahaan, yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on sales* (ROS) berasosiasi secara negatif dengan indeks Fog pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan yaitu ROA dan ROE tidak berasosiasi secara negatif dengan indeks Fog. Hal ini terjadi karena aset dan ekuitas bukanlah kegiatan utama perusahaan sehingga tidak menjadi perhatian utama bagi investor untuk menentukan apakah dengan tingginya nilai ROA dan ROE, maka laporan tahunan mudah dibaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan Courtis (1986, 1995) yang menemukan bahwa ROA sebagai kinerja perusahaan tidak berasosiasi dengan keterbacaan laporan tahunan. Jones (1988) juga menemukan bahwa ROE tidak berhubungan dengan keterbacaan. Hal ini terjadi karena indeks keterbacaan hanya berfokus pada kompleksitas kata-kata. Sementara ROS berasosiasi secara negatif dengan indeks Fog. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan (Baker and Kare, 1992; Subramanian et al., 1993; Li, 2008; Dempsey et al., 2010; Kumar, 2014; Moreno and Casasola, 2015; Asay et al., 2018).

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian mengenai kinerja perusahaan dan hubungannya dengan keterbacaan laporan tahunan memiliki implikasi bahwa perusahaan membuat laporan tahunan yang mudah dibaca jika kinerja perusahaan baik. Sebaliknya, perusahaan sulit mengungkapkan kinerja perusahaan yang buruk sehingga perusahaan mengatribusikan berita buruk tersebut dengan menggunakan alasan-alasan yang dapat mengaburkan pandangan pembaca laporan tahunan. Oleh sebab itu, regulator pasar modal perlu menambahkan kebijakan standar halaman yang

diperlukan dalam membuat laporan tahunan karena jika semakin banyak penjelasan atas kinerja perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja. Perusahaan berupaya untuk meyakinkan pengguna laporan tahunan agar dinilai kredibel dengan cara menggunakan alasan-alasan yang dapat mengaburkan pandangan pembaca dalam menilai kinerjanya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan yang masih perlu direvisi bagi para peneliti selanjutnya, yaitu alat ukur untuk mengukur keterbacaan memiliki berbagai macam cara. Pada penelitian ini untuk mengukur keterbacaan menggunakan indeks Fog. Karena penilaian keterbacaan menggunakan indeks Fog memiliki indikator kata sulit yang dapat mengindikasikan bahwa suatu tulisan mudah atau sulit dibaca. Selain itu, penilaian keterbacaan laporan tahunan oleh para mahasiswa magister manajemen tidak sama karena pemahaman mereka terhadap suatu kata-kata berbeda antara satu dengan yang lainnya.

D. Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel kontrol, seperti ukuran perusahaan, volatilitas bisnis, kompleksitas bisnis, kompleksitas keuangan, dll karena penelitian ini bertujuan mencari keterkaitan antara ilmu ekonomi dengan ilmu bahasa sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti.
2. Penelitian selanjutnya menggunakan alat ukur lain untuk dapat dijadikan bahan perbandingan antara satu alat ukur keterbacaan dengan alat ukur keterbacaan lainnya.
3. Penelitian ini menemukan bahwa ROA memiliki koefisien yang positif dan signifikan terhadap indeks Fog. Hasil ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi nilai ROA maka semakin sulit dibaca laporan tahunan. Peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi apa yang menyebabkan ROA memiliki hubungan signifikan positif terhadap keterbacaan laporan tahunan.

4. Peneliti selanjutnya perlu mengidentifikasi informasi kinerja apa saja yang tersaji dalam laporan direksi sebagai proksi yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara kinerja perusahaan dengan keterbacaan laporan tahunan.

